**HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SETELAH PENGUMUMAN PASIEN PERTAMA COVID-19 DI INDONESIA**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Galuh Sukma Fatimala**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : [galuhsukma88@gmail.com](mailto:galuhsukma88@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia dengan studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa. Pada penelitian ini menggunakan *event study*, dimana dilakukan pengamatan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham selama 30 hari efektif perdagangan saham saat sebelum pengumuman dan 30 hari efektif perdagangan saham saat setelah pengumuman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari finance.yahoo.com dan idx.co.id. Analisis yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan metode statistik menggunakan uji normalitas data, uji *wilcoxon signed rank test*. Hasil dari pengujian *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham dan volume perdagangan saham setelah diumumkannya pasien pertama covid-19 di Indonesia.

Kata Kunci: Harga Saham, volume perdagangan, *wilcoxon signed rank test*.

***SHARE PRICES AND TRADE VOLUME OF SHARES BEFORE AND AFTER ANNOUNCEMENT OF THE FIRST PATIENTS OF COVID-19 IN INDONESIA***

***(Case Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)***

**Galuh Sukma Fatimala**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : [galuhsukma88@gmail.com](mailto:galuhsukma88@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the differences in stock prices and stock trading volume before and after the announcement of the first patient of Covid-19 in Indonesia with case studies on banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange. In this study, using an event study, in which observations were made of stock prices and stock trading volume for 30 effective days of stock trading before the announcement and 30 days of effective stock trading after the announcement. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study consisted of 26 banking companies. This study uses secondary data obtained from finance.yahoo.com and idx.co.id. The analysis used to test this research is quantitative analysis with statistical methods using the data normality test, Wilcoxon signed rank test. The results of the Wilcoxon signed rank test showed that there was a significant difference in stock prices and stock trading volume after the announcement of the first Covid-19 patient in Indonesia.*

*Keywords: Stock Price, trading volume, Wilcoxon signed rank test.*

1. **PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan salah satu penggerak utama perekonomian suatu negara yang meliputi konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Perbankan juga berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri karena di semua aktivitas ekonomi ada peran perbankan disana. Salah satunya sebagai sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, peran perbankan sebagai lembaga intermediary merupakan peran terbesarnya yang fungsinya menyalurkan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada pihak yang mengalami defisit. Apabila peran yang telah disebutkan tadi dapat dijalankan secara efisien dan efektif, maka akan mampu meningkatkan taraf hidup orang banyak. Oleh karena itu, setiap Perusahaan Bank wajib menjaga dan meningkatkan kinerjanya agar nilai perusahaan yang didapatkan maksimal.

Harga saham dan volume perdagangan saham merupakan salah satu informasi yang penting bagi beberapa pihak terutama investor dan perusahaan itu sendiri. Kedua variabel ini sangat berhubungan karena volume perdagangan saham merupakan nominal saham yang terjual hari itu yang bisa menganalisis harga saham kedepannya, dimana ketika volume perdagangan suatu perusahaan mengalami penurunan selama beberapa waktu, maka ada besar kemungkinan harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan beberapa waktu.

Kasus covid pertama yang ditemukan di Indonesia disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada hari Senin, 2 Maret 2020 di Jakarta. Dampak pandemi covid-19 membuat banyak aktivitas jual beli terpaksa dihentikan, karena kawasan wisata tutup membuat orang yang biasa mencari nafkah disana pun ikut terdampak, driver ojek online pun ikut terdampak dengan menurunnya penghasilan akibat tidak adanya aktivitas di luar rumah. Tidak hanya itu, namu juga digegerkan dengan banyaknya perusahaan yang gulung tikar, hingga PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) besar-besaran yang terjadi di beberapa kota. Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) pada 27 Mei 2020, mencatat jumlah pekerja yang terkena aksi pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dirumahkan akibat pandemi virus covid-19 mencapai sekitar 1,7 juta orang. (Santia, 2020)

Pandemi covid-19 memberikan dampak kepada perekonomian di Indonesia, tentunya akan berdampak pula sampai sektor perbankan. Melemahnya fungsi intermediasi ini diakibatkan karena pertumbuhan kredit yang merupakan penghasilan terbesar bank terpaksa dibatasi dengan lebih cermat memberikan kredit kepada nasabah. Pemerintah tidak hanya tinggal diam, banyak kebijakan-kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi indonesia melalui perbankan. Beberapa diantaranya adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 di industri perbankan yang mengatur tentang restruktur kredit baik perorangan, UMKM, maupun korporasi. Kemudian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18/POJK.03/2020 tentang Perintah Tertulis Untuk Penanganan Permasalahan Bank yang mengatur kewenangan OJK memberikan perintah tertulis untuk melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan/atau integrasi (P3I) maupun menerima P3I. Kebijakan-kebijakan tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan ditengah pandemi covid-19.

Dampak penyebaran *Corona Virus Disease* terhadap dunia perbankan akan terlihat ketika langsung membandingkan kondisi nilai perusahaan perbankan sebelum adanya covid-19 dan setelah diumumkannya covid-19 pertama di Indonesia. Mengingat diumumkannya covid-19 pertama di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, maka penelitian ini akan memfokuskan kondisi harga saham dan volume perdagangan saham 30 hari sebelum dan 30 hari setelah (hari efektif perdagangan saham) yaitu mulai dari 20 Januari 2020 hingga 15 April 2020 tidak terhitung tanggal 2 Maret 2020 saat peristiwa diumumkannya pasien pertama covid-19 di Indonesia.

1. **RUMUSAN MASALAH**
2. Apakah ada perbedaan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia?
3. Apakah ada perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia?
4. **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Perbankan**

Perbankan adalah segala sesuatu menyangkut bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada ruang lingkupnya, perbankan dan bank adalah dua hal yang berbeda dimana cangkupan perbankan lebih luas dibandingkan tentang bank. Secara singkat, bank adalah bentuk badan usahanya, sedangkan perbankan adalah segala sesuatu terkait operasional bisnis yang dilakukan oleh bank. Sehingga apa dan bagaimana bank bekerja merupakan hasil kerja perbankan. Asas, fungsi dan tujuan perbankan sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang No 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pada Pasal 2, 3 dan 4 adalah sebagai berikut:

Asas: Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Fungsi: Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Tujuan: Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

**Bank**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pengertian Bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga intermediasi, peranan bank sangat penting bagi pergerakan roda perekonomian dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dimana pada level ekonomi makro bank merupakan alat dalam menetapkan kebijakan moneter sedangkan pada level ekonomi mikro ekonomi bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu (Konch, 2000).

**Pasar Modal**

Pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1, disebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal merupakan tempat jual beli yang berkaitan dengan Efek dari perusahaan publik dengan tujuan hasil penjualan tersebut digunakan sebagai modal perusahaan. Pihak yang membeli Efek ini biasa disebut Investor dan nantinya akan berbagi keuntungan atau kerugian dengan perusahaan terkait. Pasar Modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia.

**Bursa Efek Indonesia**

Pengertian Bursa Efek dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Dapat disimpulkan bahwa Bursa Efek adalah tempat yang mempertemukan antara penjual dan pembeli Efek tersebut. Di laman website resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) menjelaskan bahwa PT Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Self Regulatory Organization (SRO) yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Bursa Efek Indonesia pada website resminya menyediakan data perdagangan Saham, Obligasi dan Derivatif, jasa market reference, laporan keuangan perusahaan terdaftar, hingga informasi-informasi lain yang berkaitan dengan Efek yang disajikan secara real time, delayed dan end of day serta publikasi. Hal tersebut untuk memudahkan para pemangku kepentingan dalam mendapatkan informasi yang akurat dan mendukung terselenggaranya perdagangan efek.

**Saham**

Saham menurut (Kasmir, 2013) adalah surat berharga yang bersifat kepemilikin. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Menurut (Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2016) jenis saham dibagi menjadi tiga jenis, yaitu saham biasa (common stocks), saham preferen (prefered stock) dan saham treasuri (treasury stock). Perbedaan dari ketiga saham tersebut terletak pada keistimewaan saham preferen yang memiliki hak khusus melebihi pemegang saham biasa yaitu hak atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi, sedangkan saham treasuri (treasury stock) merupakan saham yang pernah dikeluarkan dan beredar kemudian dibeli kembali oleh perusahaan. Para investor yang telah memiliki saham juga merupakan pemilik perusahaan dimana nantinya penghasilan dari investasi ini adalah deviden dari saham tadi dan bisa juga dari kenaikan harga saham tersebut (capital gains).

**Covid-19**

Menurut WHO (*Word Health Organization*), *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Kasus covid pertama yang ditemukan di Indonesia disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada hari Senin, 2 Maret 2020 di Jakarta. Presiden Joko Widodo telah menetapkan pandemi virus corona sebagai bencana nasional non-alam sejak akhir Maret 2020. Setelah penetapan pandemi virus corona tersebut diikuti oleh dikeluarkannya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tujuannya untuk menekan penyebaran virus corona. Selain itu, dilanjutkan dengan larangan masyarakat untuk mudik ke kampung halaman pada bulan April-Mei lalu. Sejak akhir Maret 2020 *Corona Virus Disease* telah mempengaruhi segala lini aktivitas mulai dari dunia pendidikan dimana proses belajar-mengajar dilakukan secara *online*, dunia kerja yang beberapa pekerjaan dilakukan dirumah (*work from home*), pembatasan tempat atau fasilitas umum, dan lain sebagainya.

**Harga Saham**

Seorang investor sebelum membeli saham tentu akan mempertimbangkan beberapa hal, salah satunya adalah harga saham. Harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Aziz, Mintarti, & Nadir, 2015). Bila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, jumlah permintaannya akan berkurang (Ciptaningsih, 2010). Investor pastinya akan lebih melirik perusahaan yang memiliki harga saham lebih rendah namun memiliki prospek ke depan yang sama-sama menjanjikan. Pergerakan harga saham menurut (Alwi, 2008) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yaitu adanya pengumuman tentang penjualan seperti laporan penjualan. Sedangkan faktor eksternal salah satu contohnya yaitu adanya pengumuman berbagai isu yang ada baik dari dalam maupun luar negeri.

H1 : Adanya perbedaan harga saham sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia

**Volume Perdagangan Saham**

Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar (Sutrisno, 2010). Volume perdagangan juga merupakan hasil dari analisis harga saham yang akan datang dengan analisis teknikal. Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu (Husna dalam (Pratama, 2014). Dengan mengetahui nilai volume perdagangan saham suatu perusahaan maka bisa mengetahui tingkat penawaran dan permintaan saham perusahaan tersebut pada periode yang dimaksud. Pada dasarnya peningkatan volume perdagangan saham akan diikuti oleh naiknya harga saham di bursa karena menunjukkan saham tersebut semakin diminati oleh masyarakat. Para investor harus mengetahui volume perdagangan saham perusahaan yang dituju sebelum menginvestasikan dananya. Hal ini dikarenakan dari informasi volume perdagangan saham perusahaan tersebut akan diketahui kondisi harga saham perusahaan yang akan datang sehingga keputusan yang dibuat investor tidak salah.

H2 : Adanya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia

Harga Saham & Volume Perdagangan sebelum peristiwa

Harga Saham & Volume Perdagangan sebelum peristiwa

**Uji Beda**

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

1. **METODE PENELITIAN**

**Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel**

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *event study* (studi peristiwa). Analisis kuantitatif disini dengan menggunakan uji *wilcoxon signed test*. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dimana data diperoleh dari pihak lain yang telah dipublikasi. Adapun data-data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu dari situs <http://www.idx.co.id> dan finance.yahoo.com.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel yang ada dalam penelitian ini disaring dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data terkait harga saham dan volume perdagangan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam periode yang dimaksud adalah 30 hari sebelum dan 30 hari setelah (hari efektif perdagangan saham) yaitu mulai dari 20 Januari 2020 hingga 15 April 2020 tidak terhitung tanggal 2 Maret 2020 saat peristiwa diumumkannya pasien pertama covid-19 di Indonesia. Terdapat 26 perusahaan perbankan yang telah disaring dan memiliki kelengkapan data terkait harga saham dan volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia pada periode yang diinginkan.

**Definisi Operasional Variabel**

**Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atas perubahan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia.

**Variabel Dependen (Y)**

Sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan volume perdagangan saham.

Tabel 1

Daftar Variabel, Definisi Operasional dan Indikator

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel Dependen | Definisi  Operasional | Indikator |
| Harga Saham | Harga yang menunjukkan nilai saham | Harga saham pada saat H-30 sampai H-1 dan H+1 sampai H+30 (hari efektif perdagangan saham) yaitu periode sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia. |
| Volume Perdagangan Saham | Perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar | TV A = |

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran awal terkait variabel penelitian dan seperti apa karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel 2 dibawah ini adalah hasil data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2

Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| Hrg\_Shm\_Sbl | 780 | 50000000 | 33517292969 | 2258053658333 | 2894940587.61 | 6320596565.776 |
| Hrg\_Shm\_Stl | 780 | 50000000 | 31557216797 | 1712354518099 | 2195326305.26 | 5201479492.355 |
| VP\_Shm\_Sbl | 780 | ,00000 | 4,17985 | 118,38551 | ,1517763 | ,24375466 |
| VP\_Shm\_Stl | 780 | ,00000 | 4,72673 | 249,42188 | ,3197716 | ,56974006 |
| Valid N (listwise) | 780 |  |  |  |  |  |

Dari data pada tabel diatas menunjukkan rata-rata harga saham sebelum pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia lebih besar daripada rata-rata harga saham setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia. Artinya ada penurunan harga saham rata-rata sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia. Sedangkan rata-rata volume perdagangan saham setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia lebih besar daripada rata-rata volume perdagangan saham sebelum pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia. Artinya ada kenaikan volume perdagangan saham rata-rata sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang ada adalah data yang normal atau tidak dan untuk melihat distribusi data. Data yang nantinya terdistribusi normal menggunakan uji hipotesis paired sample T-tes dengan hasil pengelolaan datanya menggunakan one sample kolnogrof-smirnove yang mana jika menghasilkan lebih > dari 0,05 berarti data terdistribusi normal, jika kurang < dari 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal. Pada tabel 3 dan 4 dibawah ini merupakan hasil dari uji normalitas data variabel harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia.

Tabel 3

Uji Normalitas Data Variabel Harga Saham Sebelum dan Setelah Pengumuman Pasien Pertama Covid-19 di Indonesia

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
|  | | Hrg\_Shm\_Sblm | Hrg\_Shm\_Stlh |
| N | | 130 | 130 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 2785391899.38 | 2692974295.07 |
| Std. Deviation | 6097336750.997 | 5926741205.023 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .327 | .328 |
| Positive | .285 | .283 |
| Negative | -.327 | -.328 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 3.727 | 3.738 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham menunjukkan tingkat signifikansinya adalah 0,00 dimana artinya ho ditolak atau dapat diartikan data belum terdistribusi dengan normal.

Tabel 4

Uji Normalitas Data Variabel Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Pengumuman Pasien Pertama Covid-19 di Indonesia

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
|  | | Vol\_Perd\_Sblm | Vol\_Perd\_Stlh |
| N | | 130 | 130 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .19 | .26 |
| Std. Deviation | .228 | .383 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .205 | .250 |
| Positive | .189 | .204 |
| Negative | -.205 | -.250 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2.339 | 2.853 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data. | | | |

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa volume perdagangan saham menunjukkan tingkat signifikansinya adalah 0,00 dimana artinya ho ditolak atau dapat diartikan data belum terdistribusi dengan normal.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon* dimana yang tujuannya sama dengan *paired sampel t-test* yaitu membandingkan nilai rata-rata harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

Hasil Uji Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Setelah Pengumuman Pasien Pertama Covid-19 di Indonesia

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ranks** | | | | |
|  | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Hrg\_Shm\_Stl - Hrg\_Shm\_Sbl | Negative Ranks | 691a | 377.93 | 261152.00 |
| Positive Ranks | 44b | 212.00 | 9328.00 |
| Ties | 45c |  |  |
| Total | 780 |  |  |
| a. Hrg\_Shm\_Stl < Hrg\_Shm\_Sbl | | | | |
| b. Hrg\_Shm\_Stl > Hrg\_Shm\_Sbl | | | | |
| c. Hrg\_Shm\_Stl = Hrg\_Shm\_Sbl | | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | Hrg\_Shm\_Stl - Hrg\_Shm\_Sbl |
| Z | -21.867b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on positive ranks. | |

Berdasarkan data tabel 5 diatas hasil pengujian hipotesis diatas, dimana pengujian perbandingan harga saham sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia diperoleh nilai hitung *Asymp. Sig. (2-tailed*) sebesar 0,000 < dari tingkat signifikasi 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak atau terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Tabel 6

Hasil Uji Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Pengumuman Pasien Pertama Covid-19 di Indonesia

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ranks** | | | | |
|  | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| VP\_Shm\_Stl - VP\_Shm\_Sbl | Negative Ranks | 303a | 307.27 | 93103.50 |
| Positive Ranks | 473b | 440.53 | 208372.50 |
| Ties | 4c |  |  |
| Total | 780 |  |  |
| a. VP\_Shm\_Stl < VP\_Shm\_Sbl | | | | |
| b. VP\_Shm\_Stl > VP\_Shm\_Sbl | | | | |
| c. VP\_Shm\_Stl = VP\_Shm\_Sbl | | | | |

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | VP\_Shm\_Stl - VP\_Shm\_Sbl |
| Z | -9.227b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on negative ranks. | |

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil pengujian perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia diperoleh nilai hitung *Asymp. Sig. (2-tailed*) sebesar 0,000 < dari tingkat signifikasi 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak atau terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan pada periode sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19, 2020) yang memberikan kesimpulan bahwasannya ada perbedaan siginifikan terdahap harga saham dan volume perdagangan saham serta mengemukakan bahwa adanya penurunan harga saham dan kenaikan volume perdagangan setelah diumumkannya covid-19 di Indonesia. Rentang waktu yang digunakan sama yaitu 30 hari sebelum dan 30 hari setelah (hari efektif perdagangan saham). Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Chiah & Zhong, 2020) yang mengemukakan adanya lonjakan besar dalam volume perdagangan di 37 Pasar Modal Internasional. Penelitian tersebut menggunakan data Datastream selama periode 358 hari.

Ketika masa pandemi, investor cenderung menjual saham-sahamnya secara aktif sehingga menyebabkan turunnya harga saham (Saputro, Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19, 2020). Sedangkan peningkatan volume perdagangan saham terjadi akibat meningkatnya aktivitas jual beli saham di bursa. Peningkatan volume transaksi saham ini, tidak diikuti dengan peningkatan harga saham yang menunjukkan bahwa banyak investor yang menjual sahamnya, karena kekhawatiran investor akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh dampak pandemi wabah covid-19 (Nurmasari, 2020).

1. **PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham periode sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia. Berdasarkan hasil yang didapat harga saham rata-rata mengalami penurunan setelah pengumuman tersebut. Hasil ini menyatakan bahwa peristiwa pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia mengakibatkan harga saham berubah secara signifikan dengan perubahan harga saham rata-rata yang mengalami penurunan.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham pada periode sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia. Berdasarkan hasil yang didapat volume perdagangan saham rata-rata mengalami kenaikan setelah peristiwa pengumuman tersebut. Hasil ini menyatakan bahwa peristiwa pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia mengakibatkan volume perdagangan saham berubah secara signifikan dengan perubahan volume perdagangan saham rata-rata yang mengalami kenaikan

**Saran**

Bagi investor, sebagai pelaku pasar modal dengan kondisi sekarang ini haruslah bisa memilih dan menganalisis informasi-informasi yang ada dan harus relevan serta jelas fakta dan keberadaannya untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan sebelum berinvestasi. Selain memantau pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham ketika berinvestasi juga perlu memperhatikan faktor internal seperti kinerja perusahaan dan faktor eksternal seperti faktor ekonomi, politik, dan kondisi pasar. Tujuan penelitian ini adalah analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman pasien pertama covid-19 di Indonesia yang dapat memberikan masukan bagi para emiten bahwa faktor eksternal sebagaimana pandemi covid-19 bisa mempengaruhi pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mengambil variabel lain ataupun objek lain yang berbeda agar dapat mengembangkan penelitian mengenai suatu peristiwa tertentu yang sedang terjadi pada saat itu dan pengaruhnya bagi perusahaan**.**

## Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu harga saham dan volume perdagangan saham dengan objeknya hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan masih banyak variabel yang bisa diteliti terkait pengaruhnya suatu peristiwa tertentu terhadap perusahaan

# DAFTAR PUSTAKA

Alwi, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif.* Yogyakarta: Yogyakarta: BPFE.

Aziz, M., Mintarti, & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham.* Yogyakarta: Deepublish.

Chiah, M., & Zhong, A. (2020). The Impact of COVID-19 on Trading Volume Around the World. *Finance Research Letters* .

Ciptaningsih, A. N. (2010). *Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Variasi Return Saham terhadap Bid Ask Spread pada Masa Sebelum dan Sesudah Stock Split.* Universitas Diponegoro.

Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan. *Jurnal Sekuritas* *, Vol. 3*.

Pratama, B. W. (2014). *Analisis Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Universitas Bengkulu.

Saputro, A. E. (2020). Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19. *Economic & Education Journal* , 2.

Saputro, A. E. (2020). Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19. *Economic & Education Journal* , Vol. 2 No. 2.

Sutrisno, W. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ekonisia.